



BAB III
IKHTISAR PENCAPAIAN KINERJA KEUANGAN
PEMERINTAH KOTA BATAM

3.1. Ikhtisar Realisasi Pencapaian Target Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Batam

Secara umum realisasi penerimaan APBD Kota Batam selama Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp3.645.287.633.271,19 atau 97,72% dari anggaran sebesar Rp3.730.186.822.654,00 dari 13 SKPD penghasil.

Sedangkan realisasi belanja Pemerintah Kota Batam Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp3.626.510.938.848,04 atau 94,29% dari anggaran sebesar Rp3.845.955.031.022,00.

3.1.1. Target dan Realisasi Pendapatan Daerah Tahun 2024

Realisasi Pendapatan Tahun Anggaran 2024 sebesar Rp3.645.287.633.271,19 (97,72%) dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) direncanakan sebesar Rp1.777.660.847.222,00 dengan realisasi sebesar Rp1.768.618.582.165,19 (99,49%) atau tidak tercapai sebesar Rp9.042.265.056,81 (0,51%), dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Pendapatan Pajak Daerah direncanakan sebesar Rp1.423.589.947.986,00 dengan realisasi sebesar Rp1.407.050.918.403,15 (98,84%) atau tidak tercapai target sebesar Rp16.539.029.582,85 (1,16%);
 - b. Pendapatan Retribusi Daerah direncanakan sebesar Rp193.131.375.383,00 dengan realisasi sebesar Rp169.736.535.405,50 (87,89%) atau tidak tercapai target sebesar Rp23.394.839.977,50 (12,11%);
 - c. Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan direncanakan sebesar Rp7.937.122.231,00 dengan realisasi sebesar Rp7.937.122.231,00 (100%);
 - d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah direncanakan sebesar Rp153.002.401.622,00 dengan realisasi sebesar Rp183.894.006.125,54 (120,19%) atau melebihi target sebesar Rp30.891.604.503,54 (20,19%).
2. Pendapatan Transfer direncanakan sebesar Rp1.952.457.248.332,00 dengan realisasi sebesar Rp1.876.587.339.561,00 (96,11%) atau tidak tercapai target sebesar Rp75.869.908.771,00 (3,89%), dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat – Dana Perimbangan direncanakan sebesar Rp1.550.490.115.354,00 dengan realisasi sebesar Rp1.527.505.163.300,00 (98,52%) atau tidak tercapai target sebesar Rp22.984.952.054,00 (1,48%);
 - b. Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat – Lainnya (Insentif Fiskal) direncanakan sebesar Rp11.731.657.000,00 dengan realisasi sebesar Rp11.731.657.000,00 (100%);
 - c. Pendapatan Transfer Antar Daerah direncanakan sebesar Rp390.235.475.978,00 dengan realisasi sebesar Rp337.350.519.261 (86,45%) atau tidak tercapai target sebesar Rp52.884.956.717,00 (13,55%).



3. Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah direncanakan sebesar Rp68.727.100,00 dengan realisasi sebesar Rp81.711.545,00 (118,89%) atau melebihi target sebesar Rp12.984.445,00 (18,89%).

Secara rinci realisasi pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1.
Rincian Anggaran dan Realisasi Pendapatan SKPD Penghasil
Tahun 2024

NO	SKPD	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp) (Realisasi – Anggaran)	%
1	Dinas Kesehatan	128.686.028.571,00	128.274.243.373,00	(411.785.198,00)	99,68
2	Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang	58.480.535.000,00	61.827.530.300,00	3.346.995.300,00	105,72
3	Dinas Perumahan Rakyat, Permukiman dan Pertamanan	8.750.000.000,00	6.985.475.000,00	(1.764.525.000,00)	79,83
4	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	0,00	38.565.550,00	38.565.550,00	0,00
5	Dinas Tenaga Kerja	45.720.400.000,00	39.902.092.161,50	(5.818.307.838,50)	87,27
6	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	389.946.300,00	257.437.072,00	(132.509.228,00)	66,02
7	Dinas Lingkungan Hidup	47.855.260.000,00	38.600.611.731,00	(9.254.648.269,00)	80,66
8	Dinas Perhubungan	30.600.000.000,00	19.496.619.737,00	(11.103.380.263,00)	63,71
9	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	350.000.000,00	224.365.750,00	(125.634.250,00)	64,10
10	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	1.977.516.202.663,00	1.932.937.297.282,54	(44.578.905.380,46)	97,75
11	Badan Pendapatan Daerah	1.431.010.570.798,00	1.415.822.090.063,15	(15.188.480.734,85)	98,94
12	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro	800.000.000,00	733.405.251,00	(66.594.749,00)	91,68
13	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	27.879.322,00	187.900.000,00	160.020.678,00	673,98
TOTAL		3.730.186.822.654,00	3.645.287.633.271,19	(84.899.189.382,81)	97,72

3.1.2. Target dan Realisasi Belanja dan Transfer Tahun 2024

Belanja APBD Kota Batam Tahun Anggaran 2024 direncanakan sebesar Rp3.845.955.031.022,00 dengan realisasi sebesar Rp3.626.510.938.848,04 (94,29%) atau mengalami penghematan sebesar Rp219.444.092.173,96 (5,71). Uraian lebih lanjut realisasi pencapaian target belanja adalah sebagai berikut:

1. Belanja Operasi direncanakan sebesar Rp3.118.939.356.884,00 dengan realisasi sebesar Rp2.970.452.890.070,90 (95,24%) atau mengalami penghematan sebesar Rp148.486.466.813,10 (4,76%), dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Belanja Pegawai direncanakan sebesar Rp1.537.259.594.876,00 dengan realisasi sebesar Rp1.507.622.963.359,40 (98,07%) atau mengalami penghematan sebesar Rp29.636.631.516,60 (1,93%). Realisasi belanja ini sudah termasuk dengan belanja BLUD sebesar Rp36.474.416.468,40;



- b. Belanja Barang dan Jasa direncanakan sebesar Rp1.355.372.640.550,00 dengan realisasi sebesar Rp1.245.091.204.994,50 (91,86%) atau mengalami penghematan sebesar Rp110.281.435.555,50 (8,14%). Realisasi belanja ini sudah termasuk dengan belanja BLUD sebesar Rp99.312.973.056,60, belanja BOK Puskesmas sebesar Rp11.865.767.142,00 dan belanja BOS (satdikdas negeri) sebesar Rp98.062.386.909,90;
 - c. Belanja Hibah direncanakan sebesar Rp225.837.130.657,00 dengan realisasi sebesar Rp217.277.198.717,00 (96,21%) atau mengalami penghematan sebesar Rp8.559.931.940,00 (3,79%). Realisasi belanja ini sudah termasuk dengan belanja hibah uang Dana BOS (satdikdas swasta) sebesar Rp85.694.526.485,00.
 - d. Belanja Bantuan Sosial direncanakan sebesar Rp469.990.801,00 dengan realisasi sebesar Rp461.523.000,00 (98,20%) atau mengalami penghematan sebesar Rp8.467.801,00 (1,80%).
2. Belanja Modal direncanakan sebesar Rp715.659.128.314,00 dengan realisasi sebesar Rp656.058.048.777,14 (91,67%) atau mengalami penghematan sebesar Rp59.601.079.536,86 (8,33%), dengan rincian sebagai berikut:
- a. Belanja Peralatan dan Mesin direncanakan sebesar Rp83.364.559.476,00 dengan realisasi sebesar Rp77.635.573.697 (93,13%) atau mengalami penghematan sebesar Rp5.728.985.779,00. Realisasi belanja ini sudah termasuk dengan belanja BOS sebesar Rp20.302.603.699,00 dan belanja BLUD sebesar Rp9.548.036.344,00;
 - b. Belanja Gedung dan Bangunan direncanakan sebesar Rp266.289.178.026,00 dengan realisasi sebesar Rp237.283.157.474,72 (89,11%) atau mengalami penghematan sebesar Rp29.006.020.551,28. Realisasi belanja ini sudah termasuk dengan realisasi belanja BLUD sebesar Rp63.944.458,00;
 - c. Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan direncanakan sebesar Rp344.621.652.338,00 dengan realisasi sebesar Rp320.117.187.969,42 (92,89%) atau mengalami penghematan sebesar Rp24.504.464.368,58;
 - d. Belanja Aset Tetap Lainnya direncanakan sebesar Rp21.383.738.474,00 dengan realisasi sebesar Rp21.022.129.636,00 (98,31%) atau mengalami penghematan sebesar Rp361.608.838,00. Realisasi belanja ini sudah termasuk dengan belanja BOS sebesar Rp20.577.173.636,00.
3. Belanja Tidak Terduga direncanakan sebesar Rp11.356.545.824,00 dengan realisasi sebesar Rp0,00.

Tabel 3.2.
Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja SKPD
Tahun 2024

NO	SKPD	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp) (Anggaran - Realisasi)	%
1	Dinas Pendidikan	1.037.261.327.081,00	1.009.867.055.165,90	27.394.271.915,10	97,36
2	Dinas Kesehatan	525.054.617.979,00	492.223.659.284,00	32.830.958.695,00	93,75
3	Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang	218.257.657.235,00	199.493.964.273,00	18.763.692.962,00	91,40



Catatan atas Laporan Keuangan
Pemerintah Kota Batam Tahun 2024
Audited

NO	SKPD	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp) (Anggaran - Realisasi)	%
4	Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air	169.256.603.729,00	159.357.705.928,00	9.898.897.801,00	94,15
5	Dinas Perumahan Rakyat, Permukiman dan Pertamanan	145.592.958.236,00	133.071.978.115,00	12.520.980.121,00	91,40
6	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	16.462.715.014,00	15.942.146.604,00	520.568.410,00	96,84
7	Satuan Polisi Pamong Praja	51.097.719.439,00	50.351.111.880,00	746.607.559,00	98,54
8	Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat	43.215.795.726,00	41.873.823.093,00	1.341.972.633,00	96,89
9	Dinas Tenaga Kerja	41.547.905.512,00	40.676.309.917,00	871.595.595,00	97,90
10	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	26.788.309.094,00	25.841.141.443,00	947.167.651,00	96,46
11	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	15.702.020.861,00	15.158.200.720,00	543.820.141,00	96,54
12	Dinas Pertanahan	7.543.313.866,00	7.136.897.106,00	406.416.760,00	94,61
13	Dinas Lingkungan Hidup	100.549.314.715,00	97.718.949.647,00	2.830.365.068,00	97,19
14	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	19.374.743.105,00	18.737.761.584,00	636.981.521,00	96,71
15	Dinas Perhubungan	90.376.458.117,00	82.031.139.024,72	8.345.319.092,28	90,77
16	Dinas Komunikasi dan Informatika	34.748.507.621,00	33.473.207.713,00	1.275.299.908,00	96,33
17	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro	17.434.728.344,00	16.700.570.747,00	734.157.597,00	95,79
18	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	15.147.736.080,00	14.155.799.940,00	991.936.140,00	93,45
19	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	58.428.696.765,00	54.756.944.758,00	3.671.752.007,00	93,72
20	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	8.372.457.905,00	8.249.030.598,00	123.427.307,00	98,53
21	Dinas Perikanan	25.785.595.542,00	24.943.020.709,00	842.574.833,00	96,73
22	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	27.893.646.085,00	26.765.467.431,00	1.128.178.654,00	95,96
23	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	29.328.294.401,00	28.479.159.529,00	849.134.872,00	97,10
24	Sekretariat Daerah	257.819.045.635,00	229.313.511.428,00	28.505.534.207,00	88,94
25	Sekretariat DPRD	139.927.120.377,00	128.447.296.198,00	11.479.824.179,00	91,80
26	Badan Perencanaan dan Penelitian Pengembangan Pembangunan Daerah	17.670.196.301,00	16.814.405.571,00	855.790.730,00	95,16
27	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	44.249.311.139,00	30.774.948.459,00	13.474.362.680,00	69,55
28	Badan Pendapatan Daerah	45.739.938.353,00	43.117.624.257,00	2.622.314.096,00	94,27
29	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	21.700.841.375,00	19.100.426.994,00	2.600.414.381,00	88,02



NO	SKPD	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp) (Anggaran - Realisasi)	%
30	Inspektorat Daerah	39.706.982.362,00	37.971.371.930,00	1.735.610.432,00	95,63
31	Kecamatan Bengkong	34.050.788.196,00	32.674.054.965,00	1.376.733.231,00	95,96
32	Kecamatan Nongsa	33.059.549.312,00	31.052.196.845,00	2.007.352.467,00	93,93
33	Kecamatan Batu Aji	35.965.247.924,00	33.951.703.238,00	2.013.544.686,00	94,40
34	Kecamatan Galang	38.671.370.773,00	37.299.940.802,00	1.371.429.971,00	96,45
35	Kecamatan Sekupang	50.617.725.306,00	46.054.796.851,00	4.562.928.455,00	90,99
36	Kecamatan Sungai Beduk	34.214.315.857,00	31.924.043.669,00	2.290.272.188,00	93,31
37	Kecamatan Batam Kota	46.466.561.582,00	44.204.672.513,00	2.261.889.069,00	95,13
38	Kecamatan Bulang	35.445.090.480,00	34.207.414.008,00	1.237.676.472,00	96,51
39	Kecamatan Belakang Padang	34.879.493.180,00	33.798.348.049,42	1.081.145.130,58	96,90
40	Kecamatan Sagulung	49.189.189.679,00	45.511.797.682,00	3.677.391.997,00	92,52
41	Kecamatan Batu Ampar	29.349.438.485,00	27.869.861.912,00	1.479.576.573,00	94,96
42	Kecamatan Lubuk Baja	31.464.175.767,00	28.563.754.424,00	2.900.421.343,00	90,78
43	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	100.547.526.487,00	96.853.723.843,00	3.693.802.644,00	96,33
TOTAL		3.845.955.031.022,00	3.626.510.938.848,04	219.444.092.173,96	94,29

3.1.3. Realisasi Pencapaian Target Pembiayaan Tahun 2024

Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pembiayaan (Pembiayaan Neto) Tahun Anggaran 2024 direncanakan sebesar Rp115.768.208.368,00 dengan realisasi sebesar Rp115.768.208.367,71 (100,00%) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penghematan Belanja direncanakan sebesar Rp86.800.765.278,00 dengan realisasi sebesar Rp86.800.765.277,79 (100,00%);
2. Sisa Dana Akibat Tidak Tercapainya Capaian Target Kinerja dan Sisa Dana Pengeluaran Pembiayaan direncanakan sebesar Rp7.051.046.646 dengan realisasi sebesar Rp7.051.046.646,00 (100%);
3. Sisa Belanja Lainnya direncanakan sebesar Rp21.916.396.444,00 dengan realisasi sebesar Rp21.916.396.443,92 (100,00%), yang meliputi sisa lebih perhitungan anggaran BLUD sebesar Rp.13.521.851.992,92, sisa Dana BOS sebesar Rp.7.585.203.538,51 dan sisa dana Kapitasi sebesar Rp.809.340.912,49;
4. Pengeluaran Pembiayaan direncanakan sebesar Rp0,00 dengan realisasi sebesar Rp0,00 atau (0,00%).



3.2. Hambatan dan Kendala yang ada dalam Pencapaian Target yang telah ditetapkan

Secara umum hambatan dan kendala yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja pendapatan, belanja dan pembiayaan adalah sebagai berikut:

3.2.1. Pendapatan Tahun 2024

Secara umum permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan pendapatan daerah antara lain:

1. Penerimaan yang berasal dari PBJT Restoran tidak tercapai, dikarenakan banyaknya transaksi secara online melalui aplikasi yang belum dapat menjadi objek pemungutan pajak, walaupun tingkat pertumbuhan wajib pajak restoran sudah signifikan.
2. Penerimaan yang berasal dari PBJT Jasa Kesenian dan Hiburan tidak tercapai dikarenakan masih rendahnya tingkat kunjungan ke tempat hiburan di Kota Batam, dan perubahan regulasi perpajakan daerah menyebabkan penerimaan pajak terdistorsi.
3. Penerimaan dari Pajak Reklame tidak tercapai dikarenakan adanya penurunan penataan titik reklame akibat pelebaran ruas jalan arteri di Kota Batam dan minimnya penggunaan promosi melalui media kain.
4. Penerimaan dari PBJT Tenaga Listrik jalan tidak tercapai karena pertumbuhan pelanggan yang belum signifikan dan Pertumbuhan Pelanggan dari Non PLN belum Maksimal karena PLN Batam sudah dapat mencukupi kebutuhan terhadap pengguna Wajib Pajak PBJT Tenaga Listrik. Belum Terealisasinya Tarif Dasar PBJT tenaga listrik yang terbaru di Kota Batam.
5. Penerimaan dari PBJT Jasa Parkir tidak tercapai dikarenakan adanya perubahan regulasi peraturan pajak daerah terkait perubahan tarif yang semula 25% menjadi 10% dan untuk dropoff yang semula 5 menit menjadi 15 menit.
6. Penerimaan dari Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan Tidak Tercapai dikarenakan penerimaan sangat tergantung pada aktivitas *Cut and Fill*.
7. Penerimaan dari Pajak Bumi dan Bangunan Pedesaan dan Perkotaan (PBBP2) belum tercapai dikarenakan masih rendahnya tingkat kepatuhan pembayaran khususnya pada obyek pajak perumahan serta belum meratanya distribusi SPPT PBB-P2 kepada Wajib Pajak (dimana sebagian besar masih berada di Kelurahan).
8. Penerimaan dan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan tidak tercapai dikarenakan pelayanan pengangkutan hanya dua kali dalam satu minggu, bahkan bisa hanya satu kali dalam satu minggu. Setiap bulannya banyak armada yang belum dapat beroperasi dikarenakan armada tersebut sedang dalam perbaikan di bengkel. Selain itu, kondisi dan keadaan armada dari kecamatan yang kurang memadai sehingga menyebabkan pelayanan pengangkutan menjadi tidak maksimal.
9. Penerimaan dari Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum tidak tercapai karena belum tercapainya target penjualan Stiker Berlangganan Parkir yang diasumsikan terjual 32.500 lembar hanya terealisasi 1.271 Lembar.



10. Penerimaan dari Retribusi Pelayanan Pasar tidak tercapai dikarenakan a) pemberian target retribusi terlalu tinggi; b) belum beroperasinya pasar baru secara maksimal; dan c) tingkat keterisian pasar yang sudah beroperasi masih rendah karena adanya pesaing dengan pertumbuhan pasar-pasar milik swasta, serta adanya pasar musiman (pasar kaget) pada lokasi relatif tidak jauh dari pasar milik pemerintah.
11. Penerimaan dari Retribusi Pelayanan Kepelabuhanan tidak tercapai dikarenakan tidak adanya peningkatan kunjungan kapal di pelabuhan rakyat yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Kota Batam, relatif sama dengan tahun-tahun sebelumnya;
12. Penerimaan dari Retribusi Pelayanan Rumah Potong Hewan Ternak tidak tercapai dikarenakan masih adanya pemotongan ternak diluar RPH-R Pemko Batam, akibat masih kurangnya kesadaran pelaku usaha khususnya yang memiliki kandang di luar Sei Temiang;
13. Penerimaan dan Retribusi Pemanfaatan Aset Daerah (Retribusi Pemanfaatan Aset Daerah Laboratorium PUSKESWAN) tidak tercapai dikarenakan: a) pada tahun 2024 adanya kebijakan penutupan untuk pengeluaran hewan ternak sapi, kambing dan babi dari Kota Batam akibat adanya penyakit hewan menular (PMK dan ASF); b) adanya pembebasan lahan di daerah Rempang Cate berdampak pada penutupan beberapa peternakan ayam komersial (broiler, layer dan parent stock) sehingga tidak ada komoditi dari peternakan tersebut yang dapat dikeluarkan dari Kota Batam; c) selain itu ada perubahan peraturan lalu lintas secara online berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 17 Tahun 2023 sehingga untuk produk hewan tidak lagi memerlukan pemeriksaan di Puskeswan. Hal tersebut menyebabkan penurunan pendapatan Retribusi Pemanfaatan Aset Daerah di UPTD Puskeswan.
14. Penerimaan dan Retribusi Pemanfaatan Aset Daerah (Sewa Rusunawa) tidak tercapai dikarenakan masalah ketersediaan air bersih, khususnya di rusunawa tanjung uncang 1 (Batamec), dan Rusun tanjung uncang 2 (putera jaya) tidak mengalir sama sekali. Hal ini mengakibatkan 6 TB tidak bisa dihuni. Selain itu, sebanyak 127 unit hunian yang dipersiapkan untuk tempat tinggal sementara untuk merelokasi masyarakat Rempang, yang sampai saat ini belum ada kebijakan untuk dikembalikan kepada Pemerintah Kota Batam untuk disewakan kembali.
15. Penerimaan dan Retribusi Pemanfaatan Aset Daerah (Sewa BMD) tidak tercapai dikarenakan :
 1. Terdapat Sewa PJU untuk perangkat BTS yang masih dalam tahap analisa/penelitian kelayakan oleh DBMSDA (sebesar Rp2.772.995.000,00);
 2. Terdapat Sewa JPO yang baru dilaksanakan pelunasan di Januari 2025 (sebesar Rp128.000.000,00);
 3. Terdapat Sewa oleh Sekolah El Sadai yang baru dilaksanakan pelunasan di Januari 2025 (sebesar Rp138.880.440,00).
16. Penerimaan dari pendapatan BLUD RSUD Pendapatan BLUD tidak tercapai karena klaim BPJS bulan November dibayarkan pada Januari 2025;
17. Penerimaan dari pendapatan BLUD Penyedia Air Bersih tidak tercapai karena kerusakan pada SWRO yang mengakibatkan terhambatnya operasional pengolahan air,



mengurangi kapasitas produksi, dan gangguan layanan. Hal ini menyebabkan realisasi Pendapatan BLUD dari Jasa Layanan tidak bisa mencapai target;

18. Penerimaan dari pendapatan BLUD jasa transportasi tidak tercapai, hal ini dikarenakan:
 1. Pelayanan trans Batam masih di jalur utama belum ada jalur feeder yang menghubungkan dari pemukiman ke jalur utama;
 2. Fasilitas halte yang masih minim sehingga ketika musim hujan/panas penumpang tidak bisa menggunakan angkutan umum;
 3. Sangat terbatasnya ketersediaan kartu uang elektronik khususnya bank BRI sehingga mengurangi pertumbuhan pengguna angkutan umum;
 4. Belum adanya kebijakan lain yang memaksa untuk penggunaan angkutan umum dengan mengurangi penggunaan kendaraan pribadi;
 5. Waktu tunggu bus untuk koridor 4,5,6,7,8,dan 9 (selain koridor bus BTS) masih relatif lama yaitu 20 s.d 60 menit;
 6. Minat pengguna angkutan umum oleh masyarakat masih rendah disamping kepemilikan kendaraan pribadi cukup mudah.

3.2.2. Belanja Tahun 2024

Secara umum permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan belanja antara lain:

1. Keterlambatan pelaksanaan belanja kegiatan dan lelang dikarenakan adanya proses penyesuaian terhadap aplikasi pengelolaan keuangan daerah (SIPD) maupun aplikasi pengadaan barang jasa (e-katalog);
2. Belanja daerah berpola pengajuan tagihan akhir tahun setelah penyelesaian fisik 100% dan pengajuan pembayaran atas penyelesaian fisik tidak sesuai termin yang diatur dalam perjanjian kontrak dengan pihak ketiga;
3. Persentase realisasi belanja berada dibawah pagu anggaran karena adanya penawaran harga;
4. Tidak optimalnya capaian realisasi belanja dikarenakan kendala pelaksanaan di lapangan seperti keterlambatan penyelesaian pekerjaan dari pihak ketiga/rekanan.
5. Dalam pelaksanaan kegiatan, ada yang bersifat insidental sehingga berpengaruh pada belanja pemerintah seperti bantuan korban bencana, bantuan pemakaman. namun tidak tersalurkan dikarenakan tidak adanya bencana;
6. Terdapat permasalahan pada legalitas lahan yang belum jelas, sehingga berpengaruh pada realisasi belanja.
7. Kendala di lapangan (contohnya terkait permasalahan lahan, pengembangan wilayah, pemilihan barang/jasa dengan nilai kandungan TKDN).

3.2.3. Pembiayaan Tahun 2024

Tidak terdapat permasalahan dalam pembiayaan pada Tahun 2024.